

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Profil Perpustakaan**

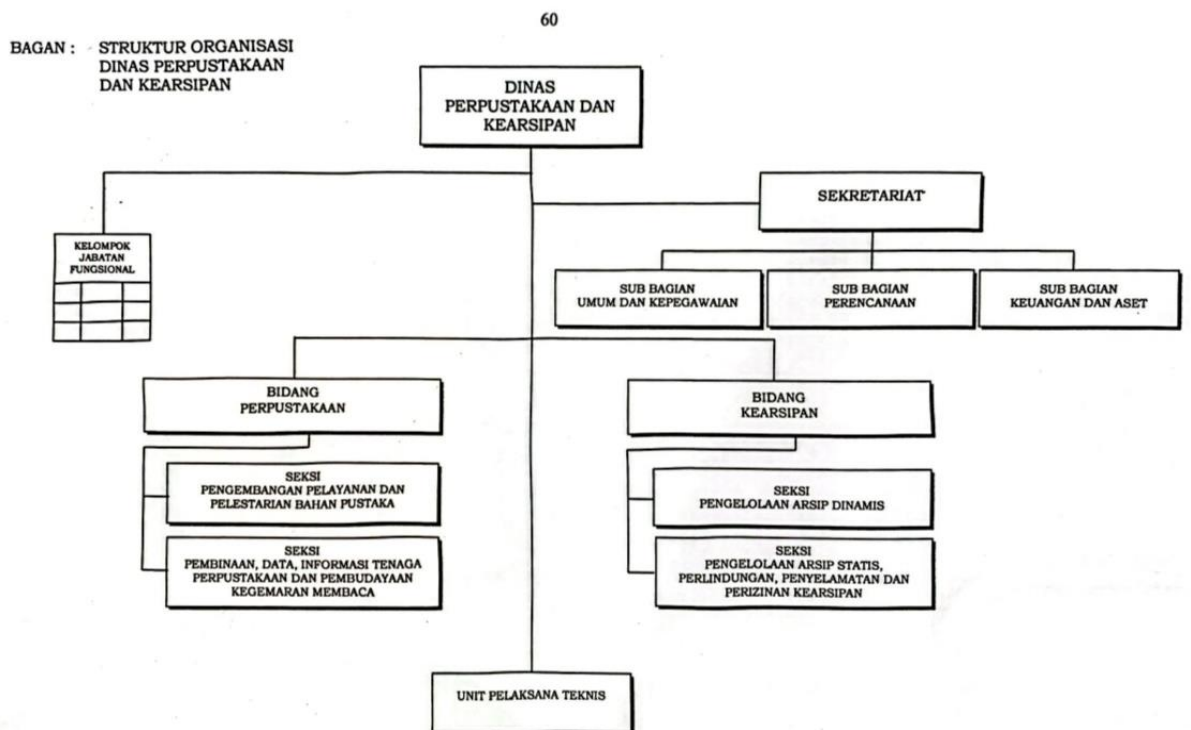
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar yang didirikan pada tahun 1990 ini menyandang nama Organisasi Sekretariat Daerah (SETDA) Kabupaten Banjar. Tujuannya adalah untuk memajukan tugas dan fungsi lembaga tersebut sekaligus memberikan layanan di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Dalam perjalanan sejarahnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah mengalami banyak perubahan. Tahun 1990, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar berada di bawah naungan Organisasi Sekretariat Daerah, lalu pada tahun 2002 dipindah ke bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Banjar, tahun 2003 menjadi UPTD Perpustakaan Umum, tahun 2009 berubah nama jadi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (KARPUSDA), tahun 2013 menjadi Kantor Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan (KPAD), tahun 2016 berubah nama menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DKP), dan terakhir tahun 2017 berubah nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat atas prestasinya melalui sejumlah penghargaan, seperti berikut:

- a. Pada tahun 2016, melalui program kegiatan Perpuseru, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memperoleh penghargaan sebagai Perpustakaan Kabupaten atau Kota terbaik kedua dalam mendukung pembangunan perpustakaan secara berkelanjutan.
- b. Dinobatkan sebagai juara pertama lomba cerita berdampak kategori video dalam kegiatan Peer Learning Meeting tingkat regional pada tahun 2017 dan 2018.
- c. Dinobatkan sebagai perpustakaan terbaik pada tahun 2017 dan 2018 oleh program kegiatan Perpuseru karena telah bertransformasi menjadi pusat pembelajaran masyarakat yang berfokus pada komunikasi, informasi, dan teknologi.
- d. Terpilih sebagai salah satu dari 20 laboratorium inovasi terbaik di Kabupaten Banjar pada tahun 2019 dan mendapatkan penghargaan inovasi dari Bupati Kabupaten Banjar untuk perpustakaan digital I-Martapura.
- e. Meraih penghargaan ANRI tahun 2019 sebagai kota terbaik kedua nasional di kawasan LKD I.
- f. Mendapat peringkat 25 dari 508 kabupaten/kota kategori "baik" se-Indonesia saat memperoleh penghargaan ANRI tingkat kabupaten/kota tahun 2019.
- g. Diberikan penghargaan ANRI untuk LDK Kabupaten Banjar tahun 2020 oleh MENPANRB (H. TjahjoKumolo, S.H.) kepada Sekda Kabupaten Banjar (H. Mokhammad Hilman, ST.MT.) dengan nilai 85,36 kategori A (memuaskan)

- h. Ditetapkan sebagai satuan kerja percontohan tahun 2022 dalam rangka Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) setelah memperoleh nilai 85,28 i pada penilaian Tim Penilai Internal (TPI).
- i. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan \atas nama Pemerintah Kabupaten Banjar mendapat penghargaan dari ANRI tahun 2023 atas pelaksanaan Srikandi.
- j. Berdasarkan hasil penilaian kinerja Perangkat Daerah tahun 2023 memperoleh predikat sebagai perangkat daerah terbaik kedua pada tahun 2024.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar

## 2. Visi dan Misi Perpustakaan

### Visi

- a. Mewujudkan masyarakat Kabupaten Banjar yang MANIS (Maju, Mandiri, Agamis).

### Misi

- a. Peningkatan nilai kehidupan dan nilai sumber daya manusia
- b. Peningkatan ekonomi yang bermutu berbasis kerakyatan dan pemerataan pembangunan daerah yang berkeadilan.
- c. Pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- d. Penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, baik, bersih, dan efektif.
- e. Penguatan karakter masyarakat yang religius, berakhlak baik dan berkepribadian luhur, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, aman, dan demokrasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Banjar dan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Tata Kerja dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, dibentuklah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan.

Dalam kapasitasnya menjadi proksi urusan pemerintahan di sektor perpustakaan dan kearsipan, lembaga dalam hal ini Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar perlu dipersiapkan untuk memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan Visi Misi Kabupaten Banjar, yaitu berkembang menjadi unsur aparatur daerah atau unsur pegawai yang bertanggung jawab, profesional, dan mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang sudah dirumuskan dalam Misi Bupati Banjar poin ke 4 “Penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, baik, bersih, serta efektif” yang terdiri dari satu tujuan yaitu “Terselenggaranya Reformasi dalam Pelayanan Publik” dan terdiri dari 2 (dua) sasaran yaitu:

- a. Terwujudnya pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat, serta;
- b. Pengelolaan kearsipan daerah berkualitas

Program Pengembangan Perpustakaan merupakan inisiatif utama yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perpustakaan dan kearsipan dalam RPJMD. Selain program pengembangan yang disebutkan di atas, terdapat pula program pengelolaan arsip beserta inisiatif pendukung lainnya yang berperan penting dalam memajukan perpustakaan dan kearsipan.

### **3. Pelaksanaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar Dalam Kegiatan Pelibatan Masyarakat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode pengumpulan data melalui instrumen berupa pedoman wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, diperoleh data tentang Pelaksanaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan Pelibatan Masyarakat.

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil jawaban dari wawancara dengan empat orang pustakawan sebagai berikut:

#### **1) Tujuan perpustakaan membuat kegiatan terkait dengan inklusi sosial**

Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial sebagaimana dipaparkan oleh para pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Tujuan perpustakaan membuat kegiatan berkaitan dengan inklusi sosial yaitu agar bisa memberikan penjelasan*

*kepada masyarakat bahwasanya perpustakaan itu memiliki kegunaan yang lain.<sup>47</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat kegiatan terkait dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

*“Menurut saya yaitu pemanfaatan perpustakaan untuk pelibatan masyarakat contohnya bedah buku, jadi pelibatan masyarakat dengan tema kerajinan tangan dari eceng gondok misalnya. Gunanya untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat ini loh manfaat perpustakaan. Jadi perpustakaan itu tidak hanya sebatas kumpulan buku, gedung yang membosankan kalau dipandangan orang. Oleh karena itu diharapkan masyarakat tahu bahwasanya perpustakaan memiliki buku yang bisa dibuat kerajinan, usaha untuk kedepannya.<sup>47</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat kegiatan terkait dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan kakak A, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan kakak H, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

*“Kalau menurut saya tujuannya itu pasti ingin mengenalkan ke masyarakat apa sih itu perpustakaan dan juga menjelaskan fungsi-fungsinya ke masyarakat.”<sup>48</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat kegiatan terkait dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Tujuannya pasti berkaitan dengan kegiatan inklusi sosial sendiri yaitu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya.”<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) yaitu untuk menjelaskan secara rinci mengenai perpustakaan dan juga fungsi-fungsi lain dari perpustakaan.

## **2) Upaya perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Banjar dalam kegiatan Pelibatan Masyarakat**

Kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan inklusi sosial dan sudah pernah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan kakak L, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA



dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagaimana dipaparkan oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Program pelibatan masyarakat yang pernah dilaksanakan sangat banyak salah satunya yaitu bedah bahan pustaka yang baru saja dilaksanakan yaitu membuat pie brownies.<sup>50</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

*“kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) yang pernah dilaksanakan ada beberapa yaitu:*

- a. Bedah bahan pustaka tentang pelatihan membuat keripik dendeng daun singkong kw*
- b. Bedah bahan pustaka pelatihan membuat pie brownies*
- c. Bedah bahan pustaka tentang pelatihan membuat brownies cookies*
- d. Bedah bahan pustaka tentang pembuatan nastar klepon*
- e. Bedah bahan pustaka tentang pelatihan membuat kue kering*
- f. Bedah bahan pustaka tentang membuat kue lumpur surga*

*g. Bedah Bahan pustaka tentang pelatihan pengemasan dan perizinan usaha kue kering sebagai bentuk pendampingan umkm*

*h. Bedah bahan pustaka tentang membuat bouquet*

*i. Bedah bahan pustaka tentang membuat nasi salek*

*j. Bedah bahan pustaka tentang membuat bumbu nasi samin dan nasi salek.<sup>51</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

*“Untuk program kegiatannya ini tentu banyak sekali yang pernah dilaksanakan, salah satunya yaitu bedah buku tentang cara membuat nastar klepon.<sup>52</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Program pelibatan masyarakat yang sudah pernah dilaksanakan itu banyak sekali.<sup>53</sup>*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan kakak H, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan inklusi sosial dan sudah pernah dilaksanakan sangat banyak, salah satunya yaitu kegiatan bedah bahan pustaka tentang pelatihan pengemasan dan perizinan usaha kue kering sebagai bentuk pendampingan umkm.

### **3) Faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagaimana dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Respon masyarakat yang sangat baik dalam menghadiri kegiatan pelibatan masyarakat ini menjadi faktor pendukung karena jika tidak ada peserta yang menghadiri kegiatan tentu saja kegiatan tersebut tidak akan bisa dilaksanakan.”<sup>54</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan A, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

*“Ada dukungan dari dalam, contoh misalnya dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sendiri juga cukup baik serta dari Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan cukup baik juga, katanya beliau perpustakaan itu termanfaatkan oleh orang banyak. Jadi kalau faktor pendukungnya baik, entah dari segi fasilitasnya. Kalau dari pejabat struktural memfasilitasi adanya kegiatan ini.”<sup>55</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

*“Faktor pendukungnya menurut saya yaitu masyarakat dan pelaksana kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat).”<sup>56</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung itu ada 5 yaitu:*

*a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan  
Kabupaten Banjar*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan kakak H, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kakak L, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

*b. Masyarakat yang menjadi peserta kegiatan pelibatan masyarakat*

*c. Pustakawan yang handle kegiatan pelibatan masyarakat*

*d. Staff yang mengurus bagian administrasi*

*e. Narasumber dan pelaksananya (internal dan eskternal).<sup>57</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar ada beberapa yaitu respon masyarakat, dukungan dari dalam, masyarakat yang menjadi peserta, serta pelaksana kegiatan inklusi sosial itu sendiri.

#### **4. Faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagaimana dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Manajemen waktu menjadi faktor penghambat karena biasanya peserta datang tidak tepat waktu seperti yang ada di jadwal.”<sup>58</sup>*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

*“Kabupaten Banjar itu kan secara geografis luas, jadi kita terkendalanya tidak bisa menjangkau kecamatan dan desa yang jauh. Rata-rata yang menjadi peserta itu martapura kota, martapura timur, dan astambul. Kurang bisa menjangkau peserta yang dari jauh karena ibaratnya mereka yang jauh-jauh dapat apa sih. Kan kadang masyarakat itu malas jika kegiatannya terlalu jauh. Kegiatan ini kan biasanya diselenggarakan disini saja (di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar), pernah juga kalau tahun kemarin itu diselenggarakan di desa, jadi sekalian kami melaksanakan story telling dan pelibatan masyarakat satu tempat di desa.”<sup>59</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

*“Manajemen waktu harus diperbaiki, peserta kegiatan pelibatan masyarakat harus diberitahukan, dan narasumber*

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan kakak A, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan kakak H, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

*juga harus diberitahukan kapan pelaksanaan kegiatan pelibatan masyarakat beberapa hari sebelum dilaksanakan.<sup>60</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Manajemen waktu dan kurangnya koordinasi, kekurangan sumber daya manusia yang handle kegiatan pelibatan masyarakat menjadi faktor penghambat.<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar ada beberapa salah satunya adalah manajemen waktu, tidak bisa menjangkau desa atau kecamatan yang jauh, serta kurangnya koordinasi dan sumber daya manusia yang handle kegiatan pelibatan masyarakat ini.

#### **4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan kakak L, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagaimana dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Cara mengatasi hambatan nya menurut saya yaitu dengan cara lebih memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan juga sumber daya manusianya ditambah terutama di bagian yang handle kegiatan pelibatan masyarakat ini.”<sup>62</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

*“Kalau menurut saya pribadi ketika kita melakukan pembinaan perpustakaan kan kami tim pustakawan itu turun ke desa, sekolah, nah disaat itulah waktu yang tepat untuk mensosialisasikan bahwa manfaat perpustakaan itu bermacam-macam. Dimana kita itu bisa mengubah perseptif masyarakat terhadap perpustakaan. Pada saat-saat pembinaan itu bisa disosialisasikan, misalnya ibu di perpustakaan desa ibu ini bisa diadakan masak, nanti bukunya dari perpustakaan ibu. Jadi kan seolah-olah bedah buku dan bermanfaat koleksi desa itu. Selain itu juga menambah dan membuka pemikiran desa tentang mengolah pupuk misalnya. Kalau ke desa itu kami bisa menjangkau lebih jauh dikarenakan menggunakan mobil. Nah itu menurut saya solusi yang dapat kita berikan, jadi tidak*



*harus datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar tapi bisa dilaksanakan di perpustakaan masing-masing.*<sup>63</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

*“Manajemen waktu harus diperbaiki, peserta kegiatan pelibatan masyarakat harus diberitahukan, dan narasumber juga harus diberitahukan kapan pelaksanaan kegiatan pelibatan masyarakat beberapa hari sebelum dilaksanakan.*<sup>64</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu manajemen waktunya diatur ulang, orang-orang yang menghandle kegiatan pelibatan masyarakat juga, dan harus direncanakan lebih awal dan lebih matang lagi baru kita terjun.*<sup>65</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kakak H, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kakak L, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar salah satu caranya yaitu mengatur ulang manajemen waktu.

##### **5. Jadwal pelaksanaan kegiatan perpustakaan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Jadwal pelaksanaan kegiatan perpustakaan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sebagaimana dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 14 Juni 2024 sebagai berikut:

*“Kegiatannya ini biasanya diadakan dua kali dalam sebulan, dan untuk pelaksanaan tanggalnya itu tidak pasti namun untuk kegiatannya yang pasti diadakan dua kali dalam sebulan.”<sup>69</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan A bahwasanya jadwal pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan H.

*“Kegiatan pelibatan masyarakat kalau untuk tahun ini dijadwalkan dua kali dalam sebulan tapi terkadang kendalanya itu ada pergantian pejabat, nah itu ada perubahan sistem lagi jadi biasanya kegiatan diundur dan tidak*

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan kakak A, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024

*terlaksana, namun untuk jadwal pastinya kegiatan pelibatan masyarakat itu dilaksanakan dua kali dalam sebulan.<sup>67</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan H bahwasanya jadwal pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan L.

*“Untuk pelaksanaan kegiatan pelibatan masyarakat ini dilaksanakan dua kali setiap bulannya.<sup>68</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dari pustakawan L bahwasanya jadwal pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) berhubungan juga dengan pemaparan dari pustakawan M.

*“Kalau kegiatan pelibatan masyarakat ini pelaksanaannya dalam satu bulan itu diadakannya dua kali, namun ini kebijakan baru di tahun ini.<sup>69</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan jika kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar itu dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kakak L, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan kakak M, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, 14 Juni 2024, pukul 10.00 WITA

pelaksanaan kebijakan ini merupakan kebijakan baru di tahun ini.

## **B. PEMBAHASAN**

Pada Pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar pada kegiatan pelibatan masyarakat melakukan beberapa macam cara untuk melaksanakan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) ini.

Berbagai upaya dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar terutama pustakawan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) seperti mempromosikannya lewat sosial media, upaya cara mengatasi hambatannya serta respon masyarakat mengenai kegiatan pelibatan masyarakat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diuraikan, maka dapat diuraikan analisis data sebagai berikut:

### **1. Tujuan perpustakaan membuat kegiatan berkaitan dengan inklusi sosial**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial adalah agar bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwasanya perpustakaan itu memiliki kegunaan yang lain, memperkenalkan dan mensosialisasikan manfaat perpustakaan

kepada masyarakat, untuk mengenalkan kepada masyarakat apa itu perpustakaan serta menjelaskan fungsi-fungsinya, dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya. Hal itu tentu saja sangat sesuai dengan visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar itu sendiri.

Salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial selain itu misinya juga berkaitan dengan tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial yaitu terwujudnya masyarakat kabupaten banjar yang sejahtera dan barokah. Penjelasan dari visi tersebut yaitu sejahtera adalah kesejahteraan rakyat yang mengandung keterpaduan dimensi material dan spiritual dalam wujud suasana kehidupan yang aman dan damai. Barokah adalah sesuatu yang dirasakan mempunyai nilai tambah, memberi manfaat dan kemaslahatan bagi orang banyak.<sup>73</sup> Selain itu menurut peneliti tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar membuat program inklusi sosial yaitu pelibatan masyarakat juga sangat sesuai dengan pendapat Sulistyو Basuki yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki fungsi-fungsi di masyarakat, yaitu: fungsi simpan saji karya, pusat sumber daya informasi (SDI), pusat sumber

---

<sup>72</sup> Yasna Khairina. “Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar” dalam <https://dispersip.banjarkab.go.id/profil-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-kabupaten-banjar/> diakses pada 10 Juli 2024 pukul 16.57 WITA

belajar dan penelitian masyarakat, rekreasi dan re-kreasi, dan fungsi pengembangan kebudayaan.<sup>74</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Tommy Suprpto yaitu adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat.<sup>75</sup>

## **2. Kegiatan perpustakaan yang berkaitan inklusi sosial dan sudah pernah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa upaya perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat dengan banyaknya kegiatan pelibatan masyarakat yang sudah banyak diselenggarakan. Dalam rangka mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, bidang perpustakaan selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program perpustakaan. Salah satu kegiatannya yaitu kegiatan pelibatan masyarakat dengan bedah bahan pustaka tentang pelatihan membuat keripik dendeng daun singkong kw yang dilaksanakan di Desa Kelampaian Ilir pada Kamis 20 Juni 2024. Hal ini menjadi bukti bahwa upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sudah sangat baik, kemudian di tahun ini ada kebijakan baru dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) ini

---

<sup>73</sup> Dinas Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat, "Tujuan dan Sasaran" dalam [sdabk.sumbarprov.go.id](http://sdabk.sumbarprov.go.id) diakses pada tanggal 16 September 2024 pukul 15.00 WITA

<sup>74</sup> Ifonilla Yenianti. "Analisis Pemikiran Sulisty Basuki dan Wiji Suwarno tentang Fungsi Perpustakaan dalam Masyarakat" dalam <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna> diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 09.54 WITA

yaitu dalam satu bulan kegiatan pelibatan masyarakat dilaksanakan dua kali. Itu juga menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sudah merencanakan upaya terbaik untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan adanya program perpustakaan inklusi sosial ini. Menurut peneliti hal ini sudah sesuai dengan *tagline* Perpustakaan Nasional yang melalui pustakawan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan kesejahteraan bagi kaum awam maupun masyarakat di pedesaan yaitu “Pustakawan Berkarya Mewujudkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, dalam Rangka Ikut Serta Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Tagline* Perpustakaan Nasional ini dimaknai sebagai upaya mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan menjadi bagian dalam mensejahterakan masyarakat. Ini sejalan dengan ikhtiar pemerintah memasukkan perpustakaan sebagai program prioritas nasional satu sebagai upaya mensejahterakan masyarakat melalui layanannya yang berbasis inklusi sosial.<sup>76</sup>

### **3. Kebijakan perpustakaan dalam melakukan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah tidak ada kebijakan langsung yang dibuat sendiri oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam melakukan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) ini. Walaupun tidak dibuat sendiri, tentu saja Dinas Perpustakaan tidak

---

<sup>75</sup> Subarini. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” dalam <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/703/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial> diakses pada 21 Agustus 2024 pukul 10.58 WITA

sembarangan menggunakan kebijakan ini, karena kebijakan tersebut berasal dari perpustakaan nasional. Tentu saja perpustakaan nasional tidak sembarangan dalam membuat kebijakannya dan pasti sudah dilakukan riset mendalam dan disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh masyarakat mengenai kegiatan inklusi ini. Undang-undang juga mengatur tentang hal ini yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan termasuk asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.<sup>77</sup> Kebijakan ini juga mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 yang mengatur tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya.<sup>78</sup>

#### **4. Faktor pendukung kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki faktor pendukung yaitu: respon masyarakat, dukungan dari dalam (Dinas Perpustakaan dan Kabupaten Banjar itu sendiri), dan masyarakat. Hal ini berarti respon masyarakat

---

<sup>76</sup> UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007

<sup>77</sup> Amirullah, A.A dkk. "Strategi dalam Penerapan Metode karimah dalam Membaca Al-Quran di Rumah Quran Ibnu Abbas Karanganyar" dalam jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 09.30 WITA

<sup>78</sup> Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial



menjadi hal penting, karena jika tidak ada respon masyarakat bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menilai apakah kegiatan berjalan lancar atau tidak. Lalu untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar tentu saja menjadi faktor pendukung karena jika tidak ada, tidak ada juga kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) ini. Hal ini juga sesuai dengan Sutarno yang menyatakan bahwa perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh: pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni dapat dorongan dari luar (faktor eksternal), dan kedua, disebabkan oleh makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari mereka sendiri (faktor internal), tetapi kondisi itu bisa juga akibat dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.<sup>79</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi setiap individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung juga bisa digunakan sebagai motivasi agar selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

##### **5. Faktor penghambat kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial

---

<sup>79</sup> Andriko Firma, Elva Rahmah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kopertis Wilayah X" dalam <https://ejournal.unp.ac.id> diakses pada 21 Agustus 2024 pukul 11.23 WITA

(pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki faktor penghambat yaitu: manajemen waktu, tidak dapat menjangkau seluruh desa yang ada di Kabupaten Banjar serta sumber daya manusia yang kurang untuk pengelolaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat). Hal itu tentu saja berdampak besar bagi keberlangsungan kegiatan inklusi sosial, namun untungnya walau ada faktor penghambat dalam beberapa tahun belakangan ini kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) bisa terlaksana dengan cukup baik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suryanoto yaitu faktor penghambat adalah faktor yang menandai serta menghentikan segala sesuatu yang akan menjadi berlebihan dari sebelumnya.<sup>80</sup>

#### **6. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, salah satunya yaitu: memanfaatkan waktu dengan baik, mengatur ulang orang-orang dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat), serta lebih matang lagi dalam perencanaan sebelum

---

<sup>80</sup> Akbar, A. "Pembuatan Aplikasi Jadwal Kerja Karyawan Berbasis Web Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kalumata Ternate" dalam Indonesian Journal On Information System Vol. 3, No. 1 (2018)

terjun ke lapangan. Upaya dalam mengatasi hambatan sudah ada, tinggal pengimplementasiannya saja apakah bisa dilaksanakan dengan baik atau tidak seperti yang diharapkan. Menurut peneliti juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja (pustakawan) akan tetapi harus ada inisiatif juga dari peserta kegiatan pelibatan masyarakat agar kiranya kegiatan ini bisa berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Yonatan Alex Arifanto bahwa upaya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga, badan, dan pikiran yang bertujuan agar bisa mencapai suatu tujuan pekerjaan (perilaku, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) guna mendapatkan sesuatu yang direncanakan.<sup>81</sup>

## **7. Jadwal pelaksanaan kegiatan perpustakaan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar bahwa kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) diadakan dua kali dalam sebulan. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan selalu berkualitas dan dapat berjalan dengan baik. Walau pasti memiliki kekurangan di setiap pelaksanaan, namun setidaknya dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

---

<sup>81</sup> Nikolaos, Y. A., Arianto. *“Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik.* (2023). 48-49.

Banjar sudah berusaha yang terbaik agar kegiatan pelibatan masyarakat dapat berjalan dengan sempurna seperti harapan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat *Chambers* yaitu jadwal adalah sebagai sesuatu yang menjelaskan di mana dan kapan orang-orang dan sumber daya berada pada suatu waktu.<sup>82</sup>

## **8. Upaya mempromosikan serta mengajak masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara, data yang didapatkan dari narasumber adalah dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar bahwa upaya mempromosikan serta mengajak masyarakat dalam kegiatan ini tentu saja dilakukan melalui sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *website*, dan lain-lain. Sedangkan untuk mengajak masyarakat terlibat yaitu dengan cara melalui staff Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar itu sendiri yang menginformasikannya ke sekolah waktu ada kunjungan bimbingan perpustakaan disana. Menurut peneliti sosial media merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Penggunaan *instagram* dan *facebook* juga sangat tepat untuk menjadi media promosi dikarenakan di zaman yang serba digital ini rata-rata setiap orang memiliki akun sosial media *instagram* dan *facebook*.

---

<sup>82</sup> Muding dkk, "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir di Kota Manado" dalam jurnal *Governance* Vol. 3, No. 1 (2023) diakses pada tanggal 16 September 2024 pukul 15.20 WITA